

## **Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* melalui Pelatihan Pembuatan Sofa Botol Plastik (SOBOTIK) di UPTD RSAN**

### ***Fostering Entrepreneurial Spirit through Training on Plastic Bottle Sofa Making (SOBOTIK) at UPTD RSAN***

**Rizka Dara Vonna<sup>1</sup>, Nur Hasmalawati<sup>2</sup>, Maria Ulfa<sup>3</sup>, Uswatun Hasanah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Aceh

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: rizka.dara@unmuha.ac.id, nur.hasmalawati@unmuha.ac.id,

bundaulfa1981@gmail.com, uswatunhasanah@um-surabaya.ac.id

\*Corresponding author: nur.hasmalawati@unmuha.ac.id

#### **ABSTRAK**

Memperkenalkan *entrepreneurship* sejak dini adalah hal yang sangat tepat, karena dapat membentuk dan mendorong seseorang untuk menjadi *entrepreneur*. Seorang anak yang memiliki jiwa *entrepreneurship* merasa bertanggung jawab dan memiliki kesadaran untuk membuat suatu usaha menjadi sukses. Apabila mengalami kegagalan, anak tersebut akan belajar dari kesalahannya. Dengan adanya pengembangan karakter sejak dini, maka jiwa *entrepreneurship* diharapkan dapat merubah pola pikir anak bahwa tidak selamanya harus menunggu adanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan, namun bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Tujuan pada kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak-anak yang kurang beruntung dan tidak seperti anak lain pada umumnya, yaitu anak yang terlantar, anak korban kekerasan, anak yang berhadapan dengan hukum dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus yang ada di Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe (UPTD - RSAN). Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan pembuatan Sofa Botol Plastik (SOBOTIK). SOBOTIK dibuat dari botol plastik air mineral yang sudah kosong yang biasanya dibuang di tempat sampah. Pada kenyataannya, sampah plastik sangat berdampak buruk bagi lingkungan, oleh karena itu kegiatan ini bisa membantu masyarakat menyadari betapa pentingnya memiliki kesadaran menyelamatkan lingkungan dengan mengolah sampah plastik menjadi sesuatu yang berguna dan memiliki nilai jual.

**Kata Kunci:** *enterpreneurship*; lingkungan; sampah

#### **ABSTRACT**

*Introducing entrepreneurship from an early age is the right thing, because can shape and encourage someone to become an entrepreneur. A child who has an entrepreneur spirit would be responsible and has the awareness to make a business a succeed. If he failed, the child will learn from his mistakes. By developing character from an early age, it is hoped that the spirit of entrepreneurship can change children's mindset that they don't always have to wait for an opportunity to get a job, but can create their own jobs. The aim of this activity is to foster an entrepreneuri spirit in children who are less fortunate and unlike other children in general, namely neglected children, victims of violence, children in conflict with the law and children who need special protection in the community in Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe (UPTD - RSAN). This activity carried out was training in making Sofa Botol Plastik (SOBOTIK). SOBOTIK is made from empty plastic mineral water bottles which are usually thrown away in the trash. In reality, plastic waste has a very bad impact on the environment, therefore this activity can help people realize how important it is to have awareness of saving the environment by processing plastic waste into something useful and has selling value.*

**Keywords:** *enterpreneurship, environment, waste*

## PENDAHULUAN

Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe (UPTD -RSAN) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas di lingkungan Dinas Sosial Aceh. Instansi tersebut salah satu yang memberikan perlindungan kepada banyak anak-anak yang kurang beruntung, yaitu anak yang terlantar, anak jalanan, anak korban kekerasan, anak yang berhadapan dengan hukum dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus.

UPTD – RSAN memiliki tugas pokok untuk melaksanakan tugas umum Pemerintah Aceh di bidang kesejahteraan, pemberdayaan, bantuan dan rehabilitasi sosial sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. UPTD – RSAN membina anak jalanan, anak terlantar dan anak kurang mampu dengan tujuan untuk menumbuhkan kemandirian dalam menghadapi dunia luar, salah satunya adalah dengan menjadi *entrepreneur*. Hal tersebut akan mampu menekan angka pengangguran dan kemiskinan

melalui bekal keterampilan yang telah diterima dan dipelajari sebelumnya.

Pengenalan tentang *entrepreneurship* sejak kecil menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan khususnya pada anak-anak yang ada di UPTD-RSAN. Selain mengisi hari-hari dengan bersekolah anak-anak yang berada di UPTD-RSAN dilibatkan dengan berbagai kegiatan-kegiatan lain untuk meningkatkan kreatifitas. Begitu juga dengan upaya peningkatan jiwa berwirausaha. Bila anak terbiasa dengan dunia *entrepreneurship* sejak kecil, maka karakter inilah yang akan muncul pada anak ketika dewasa. Individu yang telah dilatih sejak kecil memiliki berbagai kelebihan dan cara pandang yang berbeda dalam berwirausaha dan menjadi salah satu modal utama bagi anak untuk menumbuhkan produktivitas dan kemandirian ketika memasuki usia dewasa (Tan, Pardede, Wongsosudono, Gani & Mipo, 2022). Oleh sebab itu, seorang anak yang dibekali dengan jiwa *entrepreneurship* sejak dini akan mampu beradaptasi dengan dunia kerja yang akan dihadapinya ketika dewasa.

Dengan demikian, dari sejak dini anak-anak harus diajarkan bagaimana cara memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan sekitarnya untuk diolah menjadi sesuatu yang mempunyai nilai jual dan bisa meningkatkan perekonomian serta mengurangi adanya kerusakan lingkungan. Terlepas dari ketidakberuntungan yang dialami oleh anak-anak yang ada di UPTD – RSN, anak-anak tersebut berhak memperoleh kesempatan belajar dan berkarya, sehingga dapat memberikan bekal bagi anak-anak tersebut dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam merintis usaha di kemudian hari.

Salah satu upaya yang telah kami lakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan pengabdian dengan tujuan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dalam diri anak melalui pelatihan pembuatan Sofa Botol Plastik (SOBOTIK). Botol plastik air mineral yang sudah kosong biasanya berakhir di tempat sampah, padahal sampah plastik sangat berdampak buruk bagi lingkungan. Kebanyakan plastik sangat sulit terurai dan proses terurainya bisa berlangsung

antara 450 sampai 1.000 tahun. Sekitar 50 miliar botol plastik digunakan setiap tahun di seluruh dunia. Lokasi pembuangan sampah pun tidak akan cukup menampung semuanya ([www.indozone.id](http://www.indozone.id)).

Generasi milenial sangat berperan penting dalam perkembangan bangsa sekarang. Wawasan mendalam para milenial dapat menciptakan perubahan dan menjadi pionir, tidak hanya mengikuti tren saat ini tetapi juga menciptakan yang baru di masyarakat. Memulai wirausaha muda memang tidak mudah, karena menjadi wirausaha tidak hanya ketersediaan modal, teknologi, pasar dan kreatifitas, tetapi harus ditanamkan pola pikir, sikap dan cara kerja wirausaha yang tangguh. mendalam untuk menjadi pengusaha sukses. (Sobari, Sumarna, I & Ambarwati, 2020).

Hisrich (dalam Rosmiati, Junias & Munawar, 2015) mengemukakan bahwa *entrepreneurship* diartikan sebagai sebuah proses dinamis dalam menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan atau menyediakan nilai bagi

beberapa produk atau jasa. Suryana (dalam Suharyono 2017) menjelaskan bahwa istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneuship* yang dikenal dengan *between taker* atau *go between* yang pada abad pertengahan digunakan untuk menggambarkan seorang aktor yang memimpin suatu proyek produksi. Secara umum, *entrepreneuship* diartikan sebagai suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain (Pelipa & Marganingsih, 2020).

Harapannya, anak-anak di UPTD-RSAN menjadi anak-anak yang memiliki jiwa kreatif dalam mengelola sampah yang ada sehingga memiliki nilai jual. Seorang anak yang memiliki jiwa *entrepreneurship* akan memiliki tanggung jawab dan kesadaran untuk membuat usaha tersebut sukses. Apabila anak tersebut gagal, maka dia akan belajar dari kesalahannya (Utami, 2021). Dengan adanya pengembangan karakter, maka jiwa *entrepreneurship* diharapkan dapat merubah pola pikir anak bahwa tidak selamanya harus

menunggu adanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan, namun bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (Mulyani, 2011)

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan kegiatan disusun dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap pertama yaitu tahap persiapan, tahap persiapan dilakukan dengan melakukan observasi lapangan ke UPTD-RSAN untuk mengumpulkan data awal sebagai langkah awal penyusunan kegiatan, seperti melakukan koordinasi dengan mitra dan pengurusan perizinan.

Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian, Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembuatan Sofa Botol Plastik (SOBOTIK) di UPTD – RSAN dilakukan pada minggu pertama sampai minggu keempat di bulan Mei tahun 2023. Kegiatan ini diikuti sebanyak 15 orang anak-anak yang tinggal di UPTD – RSAN. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam empat agenda kegiatan, yaitu anak-anak diberi pengetahuan tentang perbedaan sampah organik dan

an organik, lalu anak-anak diajari bagaimana cara mengolah sampah an organik untuk memiliki nilai guna dan nilai jual, anak-anak diajarkan membuat *ecobrick* dan yang terakhir anak-anak diajari bagaimana mengolah *ecobrick* menjadi sofa serta menghasilkan sebuah produk. Rancangan materi pelatihan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sesi pengetahuan tentang perbedaan sampah. Sesi ini menjelaskan kepada anak-anak tentang pengertian sampah dan macam-macam sampah yang dijumpai di lingkungan sekitar serta sampah apa saja yang bisa didaur ulang dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
2. Sesi pengetahuan tentang cara mengolah sampah an organik, Sesi ini menjelaskan kepada anak-anak bahwa sampah an organik jangan dibuang, karena bisa diolah menjadi suatu produk yang memiliki nilai guna dan bisa dijual. Pada sesi ini, anak-anak diminta untuk mengumpulkan sampah an organik yang ada di sekitar, lalu mengumpulkannya dan mengguntingnya menjadi bagian-bagian kecil dan mudah dimasukkan ke dalam botol plastik.
3. Sesi pembuatan *ecobrick*. Sesi ini menjelaskan kepada anak-anak bagaimana cara pembuatan *ecobrick*. Pembuatan *ecobrick* dimulai dengan menyiapkan botol plastik terlebih dahulu, kemudian potongan-potongan sampah plastik yang telah digunting tadi dimasukkan ke dalam botol plastik tersebut hingga padat. Jumlah botol plastik yang diisi sampah an organik tersebut disiapkan sesuai dengan kebutuhan ukuran sofa.
4. Sesi mengolah *ecobrick* menjadi sofa. Sesi ini anak-anak diminta mengolah *ecobrick* menjadi sofa. Langkah pertama yang dilakukan adalah merekatkan *ecobrick* yang telah dibuat sebelumnya menggunakan lakban. Setelah *ecobrick* direkatkan sesuai dengan bentuk

yang diinginkan, selanjutnya *ecobrick* dibungkus dengan kain jok.

Tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil dari kegiatan yang telah dilakukan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan sampah sehingga bisa mengolah sampah botol plastik menjadi sofa.

Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan, selain itu juga bisa meningkatkan kemampuan *enterpreneur* yang ditumbuhkan sejak dini pada anak-anak serta bisa mengurangi sampah plastik yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi jembatan antara perguruan tinggi dan juga bagi UPTD – RSAN, sehingga perguruan tinggi Universitas Muhammdiyah Aceh bisa menjalin hubungan baik meski kegiatan pengabdian saat ini telah selesai dilaksanakan. Serta luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa laporan kegiatan pengabdian

yang telah dilaksanakan, terpublikasi di jurnal Aksiologiya, video kegiatan dan buku Saku.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pelatihan cukup memotivasi anak-anak sebagai peserta pelatihan dalam pembuatan Sofa Botol Plastik (SOBOTIK). Hal tersebut terlihat dari antusiasme anak-anak hadir di setiap sesi kegiatan berlangsung dengan bersemangat membawa sampah masing-masing. Target capaian pelatihan adalah anak-anak mampu memilah sampah organik dan an organik serta mampu mengolah sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual. Dalam kegiatan ini, anak-anak di UPTD-RSAN berhasil membuat sofa dari botol plastik dengan bahan baku sampah-sampah dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sesi kegiatan terlihat ada peningkatan pengetahuan maupun keterampilan yang ditunjukkan. Pada tahap awal yaitu tahapan mengenal tentang sampah dan macam-macam sampah, pada tahap ini terlihat ada peningkatan pengetahuan anak-anak menjadi lebih paham ketika ada sampah yang dijumpai di lingkungan sekitar

serta sampah apa saja yang bisa didaur ulang dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Kemudian ada peningkatan pengetahuan pada tahap selanjutnya anak-anak paham ketika diminta untuk mengumpulkan sampah organik yang kemudian diolah *ecobrick* menjadi sofa.



Gambar 1. Kegiatan *ecobrick*

Konsep *entrepreneurship* (kewirausahaan) merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh (Suryana & Kartib 2013). *Entrepreneurship* adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan

semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut (Fahmi, 2013). Sangat tepat jika memperkenalkan *entrepreneurship* sejak dini, hal tersebut akan membentuk mental *entrepreneurship*, yang pada waktunya akan mendorong seseorang untuk menjadi seorang *entrepreneurship* (Gorib & Asbaruna, 2022).



Gambar 2. Produk *ecobrick*

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan menumbuhkan kreativitas hal tersebut menjadi salah satu upaya untuk membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan yang

dimilikinya. Anak-anak juga memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam bagaimana cara mengelola sampah plastik yang ada di sekitarnya agar lebih berguna dan memiliki nilai jual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asbaruna, L. W. B & Gorib, R. I. (2022). Pengembangan jiwa entrepreneurship bagi generasi muda melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 2(3).
- Fahmi, I. (2013). *Kewirausahaan: teori kasus dan solusi*. Cetakan 1. Bandung: Alfabeta.
- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1).
- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 21-30.
- Suryana, Y & Kartib, B. (2013). *Kewirausahaan: pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Edisi ke 2, Cetakan 5. Bandung: Kencana.
- Suharyono. (2017). Sikap dan perilaku wirausahawan. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 40(56).
- Tan, T. K. H., Pardede, S. L. A., Wongsosudono, C., Gani, P., & Mipo, M. (2022). Pelatihan cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship sejak dini pada anak-anak panti asuhan elim anugrah. *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*, 2(1), 94-98.
- Utami, S. N. (2022). Manfaat melakukan wirausaha sejak kecil. *Diakses di <https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/11/120000969/manfaat-melakukan-wirausaha-sejak-kecil>*.
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). Membangun jiwa wirausahawan (entrepreneurship) menjadi mahasiswa pengusaha (entrepreneur student) sebagai modal untuk menjadi pelaku usaha baru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 5(2), 125-136.